

INTISARI

Skizofrenia merupakan penyakit gangguan jiwa terberat yang menyebabkan kesakitan dan kecacatan. Diperkirakan 2,5 juta jiwa penduduk Indonesia mengidap penyakit ini. Di negara maju, penanganan terhadap penderita skizofrenia telah menggunakan antipsikosis generasi baru seperti risperidon yang efek samping neurologinya lebih kecil, sedangkan di Indonesia dinilai tertinggal 10 tahun karena masih menggunakan obat antipsikosis generasi lama yaitu klorpromasin dan haloperidol dengan efek samping yang lebih besar.

Penelitian ini mempunyai tujuan mengkaji penggunaan antipsikosis pada pasien skizofrenia di Unit Rawat Inap Rumah Sakit (RS) Grhasia Propinsi DIY periode Januari-Desember 2003. Pengkajian dilakukan dengan jalan membandingkan pola persepsan antipsikosis di RS Grhasia dengan Standar Pelayanan Medik rumah sakit tersebut, Informatarium Obat Nasional Indonesia (2000) dan Farmakologi Dasar dan Klinik (1998). Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan deskriptif. Metode pengambilan sampel yang dipilih adalah metode pengambilan sampel strata (*Stratified Random Sampling*). Bahan yang digunakan lembar catatan medik pasien skizofrenia di Unit Rawat Inap RS Grhasia Propinsi DIY periode Januari-Desember 2003.

Hasil penelitian menunjukkan pasien skizofrenia pria dibanding wanita adalah 49%:51%. Pasien skizofrenia baik pria maupun wanita lebih banyak yang dirawat pada usia produktif (sekitar 26-45 tahun). Diagnosis yang banyak ditemukan adalah skizofrenia tipe tak terinci (64,71%), sedangkan antipsikosis yang digunakan adalah jenis tipikal (efek samping tinggi) sebesar 96,08%. Perbandingan penggunaan kombinasi antipsikosis yang tepat dan yang kurang tepat yaitu 62,75%:37,25%. Ditemukan pula persepsan antiparkinson sebagai pencegah efek samping antipsikosis. Pasien yang menerima obat tepat dosis seluruhnya sebesar 35,25%, dan menerima sebagian obat kurang tepat dosis sebesar 64,71%. Dua pasien (3,92%) menerima obat antipsikosis dengan frekuensi pemberian tepat, selebihnya 96,08% kurang tepat. Dari 51 pasien yang dirawat 46 pasien (94,44%) diantaranya menerima kombinasi obat yang potensial interaksi yaitu kombinasi antipsikosis dan antihipertensi (captopril) 1 pasien (1,96%), dan kombinasi antipsikosis dan antiparkinson (triheksifenidil) 45 pasien (88,24%). Adapun lama terapi yang diberikan 52,94% tepat (lebih dari 6 minggu), sisanya 47,06% tidak dapat ditentukan ketepatannya karena kepatuhan pasien dalam penggunaan antipsikosis setelah keluar dari rumah sakit tidak dapat dipantau. Meskipun demikian pada penelitian ini seluruh obat antipsikosis yang diresepkan tepat pasien.

Kata kunci : Antipsikosis, skizofrenia, tepat obat, tepat pasien, tepat dosis dan frekuensi pemberian, tepat lama terapi, potensial interaksi.

ABSTRACT

Schizophrenia is one of the most important form of psychiatric illness and affects around 2,5 mil of Indonesian population. Therefore, antipsychotics accounted as the biggest part of drug usage at Grhasia Hospital whereas schizophrenia was the most prominent diagnostic reported.

The evaluate the pattern of antipsychotics use in patients admitted with schizophrenia at Grhasia Hospital an explorative study with retrospective data collection has been carried out. The setting of the study used stratified random sampling of medical record patients Grhasia Hospital during the period of January–December 2003. The pattern of antipsychotic usage were compared to standard treatments guide lines of Grahsia Hospital, Informatorium Obat Nasional Indonesia (2000) and Farmakologi Dasar dan Klinik (1998).

The study showed 47% of patients with schizophrenia at Grhasia Hospital during the period of January–December 2003 were males and 53% were females. Schizophrenia patients both male and female, the most were nursed at the productive age (26-45 years old). The most diagnostic was undifferentiated type of schizophrenia (64,71%), whereas typical antipsychotics as drug of choice (96,08%). The comparison between using appropriate combination of antipsychotics and inappropriate combination were 62,75%:37,25%. Prescription of antiparkinson medicine as the preventative for antipsychotics side effect was also invented. The patients who received the appropriate dose entirely were 35,29%, and who received part of inappropriate dose were 64,71%. Two patients (3,92%) received antipsychotics medicine with appropriate administration, and inappropriate administration were 96,08%. The 46 patients (90,20%) from 51 patients who received combination of medicine, which were potential for interaction, namely, combination of antipsychotic and antihypertension (captropil), was 1 patient (1,96%) and combination of antipsychotic and antiparkinson (triheksifenidil) were 45 patients (88,24%). The length of therapy which was given, 52,94% appropriate length of therapy (more than 6 weeks), and 47,06% were not determined exactly, because the patient's abedience in using antipsychotics after going out of the hospital could not be observed. Nevertheless in this study all antipsychotics are prescribed appropriate patients.

Key words : Antipsychotic, schizophrenia, appropriate medicine, appropriate patient, appropriate dose and administration, appropriate length of therapy, potencial interaction.